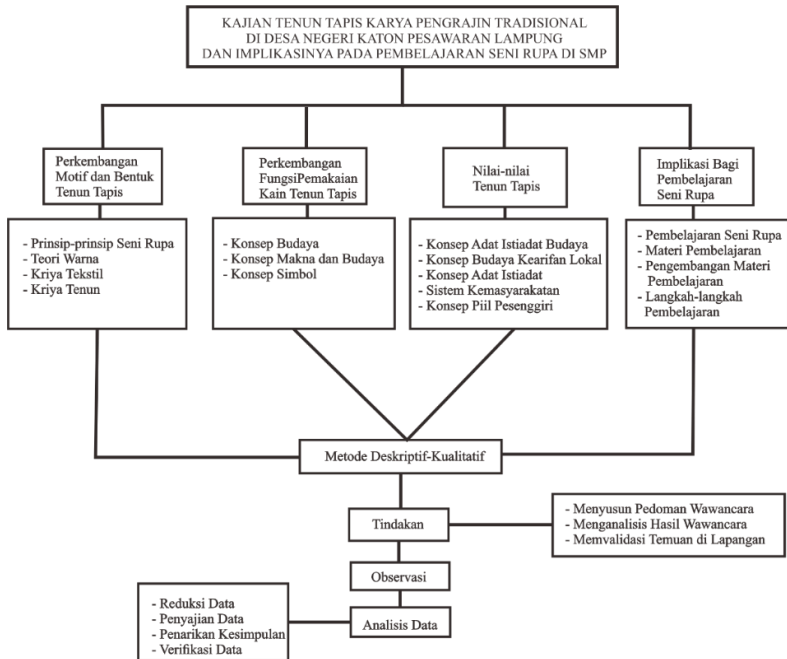


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

**TABEL 3.1**  
**KONSEPTUAL FRAME WORK**



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Penulis, 2018)

Pada bagian ini penulis menguraikan langkah-langkah penelitian secara rinci yaitu berupa desain penelitian, narasumber dan informasi, pengumpulan data, dan analisis data. Langkah-langkah metode penelitian akan dijabarkan sebagai berikut;

## Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif. Metode analisis Deskriptif kualitatif dianggap metode paling cocok dan relevan oleh penulis karena bertujuan mencari data- data ilmiah yang yang tidak dapat ditafsirkan dengan angka-angka melainkan menggunakan kalimat deskriptif tertulis yang diperoleh peneliti melalui mekanisme interaksi dengan responden di lapangan.

Penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif menurut ( Sugiyono, 2011, hlm. 9) adalah:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Untuk mengembangkan analisis Tenun Tapis pada pengrajin tradisional di desa Negeri Katon, kajian dipertajam analisisnya untuk menggali desain tradisi dilihat dari bentuk, tekstur, warna, dengan memperhatikan kesederhanaan komposisinya. Dalam penelitian ini dibuat tinjauan secara sistematis dan faktual mengenai keadaan yang sebenarnya di lapangan. Kajian penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, kemudian menjelaskan secara deskriptif dan menganalisa sesuai data yang ada.

“Data Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif. Data ini merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (utamanya kata-kata partisipan) atau gambar ketimbang angka ( Fraenkel & Wallen, 1990 dalam Creswell, 2016, hlm. 276)

**Rita Yekti Sari, 2018**

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka pola pengembangan budaya adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat desa Negeri Katon. Unsur yang berkaitan tersebut adalah ketrampilan membentuk dan mengembangkan bentuk baru dengan memperhatikan nilai estetika yang tinggi. Unsur tersebut saling berkaitan dalam membentuk satu kesatuan.

Setelah mendapatkan data-data dari lapangan dan beberapa narasumber, penulis membaca dan memahami teori-teori yang berkaitan dengan estetika tenun serta pemaknaan budaya tenun khususnya tapis. Pemahaman tersebut kemudian dijadikan kerangka konseptual untuk mendukung temuan-temuan penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dan diperoleh dari lapangan dilakukan secara terus-menerus sampai menemukan jawaban yang menjadi rumusan masalah. Kemudian data yang ditemukan dilapangan dilakukan validasi dengan bukti-bukti yang di dapat pada saat pengumpulan data.

## **B. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu bentuk penelitian yang dilakukan mengumpulkan data secara langsung dan melakukan analisa pengetahuan unsur seni rupa melalui wawancara mendalam dengan pengrajin dilapangan.

**Rita Yekti Sari, 2018**

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Tabel. 3.2

## INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel Komplek	Variabel Sederhana	Value	Parameter	Daftar Pertanyaan	Sumber Referensi
1.	Perkembangan Bentuk Produk Tenun Tapis di Desa Negeri Katon	Visualisasi	Visualisasi Perkembangan Bentuk Produk	-Bentuk -Bahan -Teknik -Fungsi -Warna -Tekstur - Kekuatan	A B C D E F G	- Konsep Seni Rupa (Ebdi, 2010)
	Perkembangan Motif Tapis Lampung di Desa Negeri Katon	Visualisasi	Visualisasi Perkembangan Motif Tapis	-Bentuk -Garis -Warna -Arah -Irama - Kesatuan - Keseimbangan - Proporsi	A B C D E F G	

Rita Yekti Sari, 2018

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2	Perkembangan Fungsi Kain Tenun Tapis Lampung di Desa Negeri Katon	Fungsi Seni		-Fungsi Personal -Fungsi Sosial -Fungsi Fisik -Teknis -Bahan - Kekuatan	A B C D E F	-Teori Budaya (Koentjaraningrat, 1990) -Fungsi seni(Kartika,2004) -Aspek Fungsional(Sachari, 2007) - Estetika (Junaedi,2016)
3	Nilai-Nilai Tradisi Tenun Tapis di desa Negeri Katon	Pemaknaan	Sinkronisasi Nilai-nilai Budaya	-Nilai makna tenun tapis - Pengetahuan Nilai - Pengaruh perubahan nilai - perkembangan	A B C D E	-Teori Makna (Sumardjo, 2000) -Suku Budaya Lampung (Eko,2011) -Adat Saibatin(Mustika,201

Rita Yekti Sari, 2018

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

				nilai tradisi		1) -Adat Pepaduan (Andayani,2006) -Sistem Kemasayarakatan (Andayani,2006) - Kepribadian Masyarakat Lampung (Wayan,2011) -Teori Simbol (Sumardjo,2014) - Konsep Nilai (Sumardjo,2000)
--	--	--	--	---------------	--	---

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2018)

**Rita Yekti Sari, 2018**

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

Fraenkel (1993, hlm.384) mengemukakan tulisannya sebagai berikut:

“observer as participant” . Peneliti berpartisipasi dalam situasi dimana observasi dilakukan. Ia secara langsung mengenalkan dirinya sebagai peneliti, tetapi tidak berpura-pura menjadi anggota kelompok yang di observasi, selain melakukan observasi peneliti juga akan melakukan serangkaian wawancara mendalam dengan pengrajin di tempat kerja pengrajin.

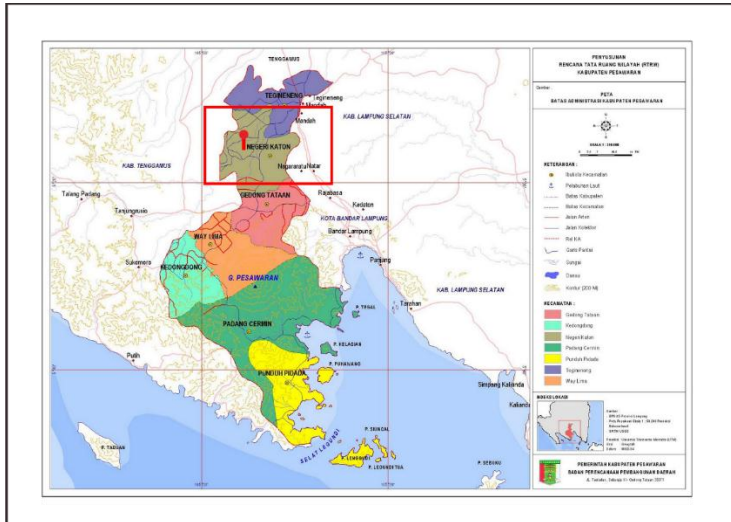
Moleong, (2005,hlm.102) mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen harus berupaya menerapkan rambu-rambu, yaitu peneliti harus memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, meyakini hubungan di lapangan dan melibatkan diri sambil mengumpulkan data. Peneliti berusaha semaksimal mungkin memahami, mendalami dan menerapkan rambu-rambu yang telah ditentukan tersebut agar tujuan penelitian dicapai.

### **C. Lokasi dan Subjek Penelitian**

**Rita Yekti Sari, 2018**

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI  
KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN  
SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



**Gambar: 3.1**

*Gambaran Peta Tempat Penelitian*

Sumber: (<http://pesawarankab.go.id/halaman-137-geografis.html>,2018)

Setelah dilakukan penelitian dilapangan ada beberapa hal yang ditemukan dan perlu dipaparkan terlebih dahulu oleh penulis agar pemaparan hasil penelitian terinci dengan jelas dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat luas.

Kabupaten Pesawaran, sebuah kabupaten baru, hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan. Kabupaten yang baru diresmikan pada Agustus 2009 ini memang sering dilirik oleh wisatawan sebagai destinasi wisata bahari. Pulau Pahawang, pulau yang cukup terkenal di kalangan para penyelam ini adalah primadona bagi Kabupaten Pesawaran. Kabupaten yang dipimpin oleh Dendi Romadona untuk periode 2016-2021 ini mempunyai moto Andan Jejama. Andan berarti memelihara atau mengangkat dengan baik dan Jejama yang artinya bersama-sama Dari moto tersebut diharapkan seluruh warga Pesawaran,

**Rita Yekti Sari, 2018**

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



baik pemerintah maupun masyarakatnya, dapat memelihara atau menjaga dengan baik kabupaten tercinta ini bersama-sama.

Nama Pesawaran diambil dari nama sebuah gunung yang tinggi menjulang di bagian tengah dan barat kabupaten Pesawaran. Di kaki gunung ini tersebar sembilan kecamatan yang tergabung dalam kabupaten Pesawaran. Salah satu kecamatan tersebut adalah Negeri Katon, sebuah daerah yang akan menjadi tujuan destinasi wisata berikutnya di bumi Andan Jejama ini. Masyarakat di desa negeri katon sudah tidak seratus persen bersuku Lampung, suku jawa juga tidak kalah banyak disana tutur (ibu Rismayanti, 2018) pada saat ditemui dikediamannya.

Perjalanan menuju desa Negeri Katon disuguhi hamparan sawah-awah, gunung, dan langit yang indah kebetulan saat itu sedang musim panen. Di antara sawah-sawah tersebut terdapat gapura selamat datang yang menandakan kita telah memasuki Desa Negeri katon. Selain sawah dipinggir jalan juga banyak ditemukan pohon-pohon karet berjejer dan diantaranya terdapat sekolah swasta yakni Yamaco Education School.

Hal tersebut menandakan pendidikan di Negeri Katon sudah berkembang. Mayoritas mata pencaharian penduduk Negeri Katon adalah bertani. Selain bertani, penduduk Negeri Katon juga disibukkan dengan berladang maupun berkebun. Hal tersebut didasari oleh kontur wilayah Negeri Katon yang hijau dan banyak ditumbuhi tanaman-tanaman hortikultur, seperti karet, singkong, jagung, dan pepaya.

Tak hanya mengandalkan kekayaan alamnya, Negeri Katon dapat dikatakan sebagai daerah yang cukup memperhatikan tingkat ekonomi dan kreatif. Tidak sedikit penduduk Negeri Katon yang juga berprofesi sebagai pengrajin. Hasil kerajinan tangan yang diproduksi di Negeri Katon meliputi marmer, rotan, anyaman bambu, dan kain tapis. Negeri Katon memiliki banyak potensi yang dapat diangkat dan dikembangkan. Salah satu potensi yang akan dijadikan daya tarik utama Negeri Katon adalah kain Tapis. Kegiatan menapis di desa negeri katon sangat mudah ditemui disetiap rumah-rumah bahkan mereka membuat tapis secara bersama-sama di sore hari dari yang muda hingga dewasa.

**Rita Yekti Sari, 2018**

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Di Desa Negeri Katon, anak-anak mereka sudah dikenalkan cara membuat Tapis mulai dari umur 8 Tahun. Ibu Rismayanti memaparkan hal tersebut dilakukan agar tradisi membuat Tapis akan terus berjalan turun-temurun minimal anak gadisnya bisa membuat Tapis untuk dirinya sendiri.

Waktu Penelitian: penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2018 dan diharapkan dapat tuntas pada bulan Mei 2018, diharapkan penelitian dapat menjawab semua pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah dengan tuntas.

Dalam penelitian ini sampel berarti subjek orang, peristiwa, dan informasi yang di pilih untuk memberikan informasi terpercaya. Untuk itu, penetapan subjek dilakukan melalui sampel internal. Menurut Bogdan dan Biklen (1982, hlm 62) menyebut sampel internal, yaitu keputusan yang diambil jika setelah memiliki gagasan umum mengenai apa yang akan dikaji, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak jenis dokumen yang akan ditinjau.

Pemilihan Subjek informan, posedurnya sesuai dengan saran Patton (1980, hlm. 205) yaitu peneliti memilih informan yang dipandang paling mengetahui masalah yang di kaji dan pilihannya dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kemandirian peneliti dalam pengumpulan data.

**TABEL 3.3**

**DESKRIPSI NARASUMBER**

No	Jenis Narasumber	Nama & Umur	Tempat Penelitian	Keterangan	Hasil

**Rita Yekti Sari, 2018**

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

1	Narasumber Pengrajin	Ibu Redawati Umur 35 Tahun	Desa Negeri Katon	Pengrajin Tapis dan Ketua UKM Tapis di Desa Negeri Tapis	Data uraian dan dokumentasi terkait kain Tapis dan motif yang di buat.
		Ibu Rismayana Umur 35 Tahun	Desa Negeri Katon	Pengrajin Tapis di Desa Negeri Katon	Data uraian dan dokumentasi terkait kain Tapis dan motif yang di buat.
		Ibu Lesma Umur 32 Tahun	Desa Negeri Katon	Pengrajin Tapis di Desa Negeri Katon	Data uraian dan dokumentasi terkait kain Tapis dan motif yang di buat.
2	Narasumber Ketua Adat	Bapak Aman Gelar Suttan Kacca Umur 72 Tahun	Kepala Adat Desa Negeri Katon	Kepala Adat Desa Negeri Katon, dan memiliki gelar Suttan Kacca	Data Uraian Mengenai Adat Istiadat yang berlaku di kehidupan bermasyarakat Desa Negeri katon

Rita Yekti Sari, 2018

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

3	Narasumber Ahli	Ibu Eko Wahyuning sih Umur	UPTD Museum Lampung	(Fungsional-Pamong Budaya Ahli Madya)	Data uraian mengenai perkembangan fungsi dan pergeseran nilai-nilai adat
		Bapak Azhari Kadir Umur 78 Tahun	Dikediaman bapak Azhari jln. M. Yamin, Kotabaru No.41	Pelaku dan Budayawan Tapis	Data terkait sejarah perkembangan bentuk tapis dan nilai-nilai adat

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terstruktur hasil dari penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan prosedur penelitian sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Pengamatan atau observasi menurut (Narbuko, dan Achmadi, 2009, hlm.70) adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”. Sebelum melakukan observasi harus memiliki pengetahuan atau pedoman apa yang akan diobservasi terlebih dahulu. Sehingga bisa memudahkan penulis mengobservasi obyek penelitian dengan akurat.

**Rita Yekti Sari, 2018**

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Selain melakukan pengambilan data melalui observasi, penulis juga melakukan pengambilan data melalui wawancara.

## 2. Teknik Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2011, hlm.231) “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” jadi wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan interaksi langsung dengan orang yang dianggap sebagai narasumber yang ahli dibidangnya.

Pengambilan data melalui wawancara dilakukan penulis dengan narasumber dan informan secara lisan dan langsung datang ke lokasi penelitian. Sebelum terjun langsung ke lapangan penelitian penulis mempersiapkan instrumen daftar pertanyaan yang difokuskan pada kain tenun tapis di Desa Negeri Katon. Wawancara dilakukan penulis dengan Ibu Rismayana, salah satu pengrajin Kain Tapis, kepala adat desa Negeri Katon Bapak Aman, dan melakukan wawancara pada salah seorang di Museum Lampung.

Peneliti melakukan wawancara secara bertahap untuk memperoleh data uraian yang terstruktur tentang kain Tapis yang di buat di Desa Negeri Katon. Data hasil wawancara kemudian direduksi sesuai dengan permasalahan dan disajikan dalam bentuk tulisan.

## 3. Dokumentasi

Data dokumentasi yang dihasilkan peneliti berupa rekaman wawancara dengan responden, dan dokumnetasi foto-foto karya kain Tenun Tapis Desa Negeri Katon yang diabadikan melalui foto dengan kamera digital. Teknik ini dilakukan untuk mencari bukti-bukti penelitian yang disimpan dan diabadikan untuk menghindari kemungkinan hilangnya data yang telah diberikan oleh narasumber.

### **Tabel 3.4**

**Rita Yekti Sari, 2018**

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### Prosedur Pengumpulan Data

No	Data		Dokumentasi		Hasil
1	Observasi	Bentuk Fisik Karya Tenun Tapis di Desa Negeri Katon	Visual Observasi	Visual menggunakan Dokumentasi	Data Uraian
			✓	✓	Data Uraian
		Bentuk Perkembangan Kain Tenun Tapis di Desa Negeri Katon	✓	✓	Data Uraian
2	Wawancara	Partisipan		✓	Data Uraian
3	Dokumentasi	Dokumen		✓	Foto dan video

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

#### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian memiliki tujuan mencari jawaban atau informasi atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah, agar semua itu tercapai maka yang harus dilakukan peneliti adalah menganalisis data.

Menurut (Sugiyono, 2011, hlm.244):

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

**Rita Yekti Sari, 2018**

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis dilakukan untuk mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, transkrip dokumen, dan catatan hasil pengamatan. Setelah dikumpulkan sesuai dengan bagian-bagiannya langkah selanjutnya yang dilakukan penulis yaitu melakukan sintesa atau melakukan analisis data-data tersebut. Setelah semua data penelitian terkumpul, selanjutnya melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara:

### 1. Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dan ringkasan data hasil observasi, wawancara, dan data-data hasil dokumentasi selama melakukan penelitian lapangan. Data-data tersebut kemudian disusun dalam satuan-satuan sejenis dan disederhanakan dengan memusatkan fokus penelitian. Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat tentang berbagai aspek yang terdapat pada kain Tapis di Desa Negeri Katon. Selain itu, peneliti juga melakukan batasan-batasan masalah sehingga kesimpulan akhir reduksi data dapat diverifikasi.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rangkaian organisasi informasi yang bersifat naratif. Dalam tahap ini penulis melakukan penyusunan data ke dalam urutan yang memiliki hubungan antara satu dengan data lainnya, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna. Data yang disajikan dalam laporan penelitian ini berupa deskripsi perkembangan Tenun Tapis Lampung yang disusun secara logis dan sistematis sehingga jika dibaca akan mudah dipahami.

**Rita Yekti Sari, 2018**

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Penyajian data tersebut tentunya mengacu pada rumusan-rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, kesimpulan penelitian berupa perkembangan bentuk Tenun Tapis di Desa Negeri Katon. Kesimpulan tersebut diperiksa kebenarannya melalui data observasi, wawancara, dan dokumen berupa foto. Hasil kesimpulan merupakan semua jawaban dari pertanyaan rumusan masalah yang menjadi permasalahan yang harus dicari jawaban atau kebenarannya. Penelitian ini diharapkan memunculkan temuan-temuan baru yang dapat dijadikan pembelajaran dikedepannya. Hasil penelitian dianggap final karena didukung dengan bukti-bukti yang cukup, sehingga proses pengumpulan data dinyatakan selesai dan data tersebut dinyatakan sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **Bagan 3.1**

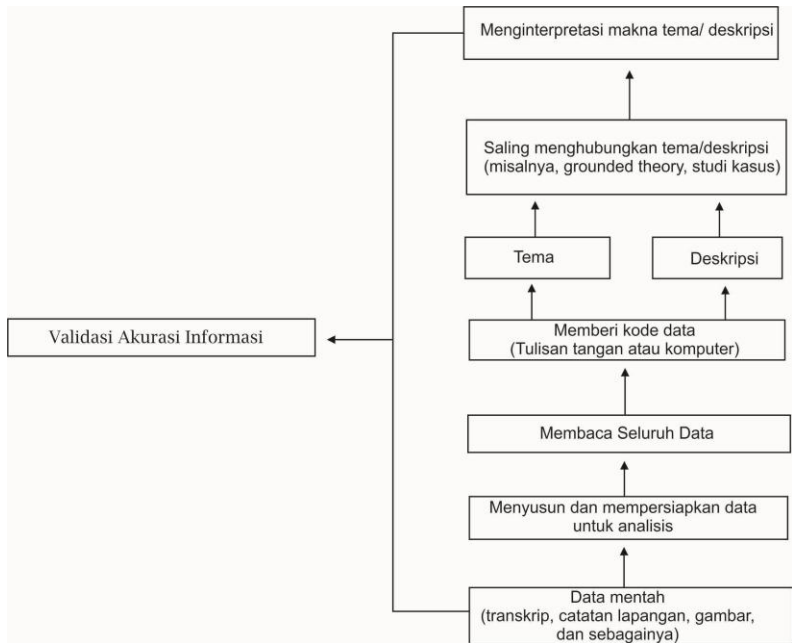
**Rita Yekti Sari, 2018**

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



### Bagan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif



Bagan 3.1

### Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif

(Sumber: Creswell, 2016,hlm.263)

Rita Yekti Sari, 2018

*KAJIAN TENUN TAPIS KARYA PENGRAJIN TRADISIONAL DI DESA NEGERI KATON PESAWARAN LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu